



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Konjen Zhang Min Beraudiensi dengan Ketum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto



Suasana perbincangan antara Ketua Umum INTI Teddy Sugianto dan Konjen Zhang Min.



Dr. Indra Wahidin mewakili Perhimpunan INTI memberikan cenderamata ke Konjen Zhang Min.

MEDAN (IM) - Konsul Jenderal Tiongkok di Medan Zhang Min dan istrinya, Liu Yuqing Rabu (21/9) lalu beraudiensi dengan Ketua Umum Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) Teddy Sugianto, Ketua Pelaksana Dr. Indra Wahidin dan istri serta rombongan.

Wakonjen Xu Chunjuan dan Kepala Kantor Urusan China Perantaraan Zhao Kungpeng turut hadir dalam acara tersebut.

Konjen Zhang Min mengatakan di bawah kepemimpinan bersama kedua kepala negara, hubungan

Tiongkok-Indonesia telah berkembang pesat.

Sekaligus telah menetapkan model bagi negara berkembang utama yang bersatu untuk perbaikan diri dan saling menguntungkan. Pada tanggal 25-26 Juli lalu, Presiden Joko Widodo diundang untuk berkunjung ke Tiongkok.

Presiden Xi Jinping dan Presiden Joko Widodo mencapai serangkaian konsensus penting yang telah memperjelas arah umum bersama untuk membangun komunitas masa depan bersama Tiongkok-



Ketum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto memberikan cenderamata ke Konjen Zhang Min.

Indonesia.

Kerja sama antara Tiongkok-Indonesia telah menyuntikkan energi positif dan stabilitas ke dunia yang penuh ketidakpastian.

Konjen Zhang Min sangat mengapresiasi prestasi Perhimpunan INTI dalam memperkuat kerja sama dengan masyarakat luas Indonesia.

Sekaligus menyatukan etnis Tionghoa dan kelompok etnis lainnya, menyebarkan dan mengembangkan budaya Tionghoa, dan telah meraih prestasi di bidang penan-

gulangan bencana, sosial, pendidikan dan bidang lainnya dalam beberapa tahun terakhir.

Dia menambahkan Konjen Tionghoa telah berperan aktif bersama dengan komunitas Tionghoa termasuk Perhimpunan INTI.

Selain itu juga terus memperluas interaksi dan kerja sama antara Tionghoa dengan berbagai provinsi di wilayah konsuler.

Serta berkontribusi dalam pembangunan untuk mendorong komunitas masa depan bersama antara Tiongkok dan Indonesia. • idn/din

10 Ribu Orang Hadiri Tablig Akbar Masjid Muhammad Cheng Hoo Banyuwangi

BANYUWANGI (IM) - Memperingati HUT ke-7 Masjid Muhammad Cheng Hoo Banyuwangi, Sabtu (17/9) malam lalu menyelenggarakan Tablig Akbar.

Acara yang dihadiri sekitar 10.000 undangan itu, menampilkan pembicara utama (tauziah) Muntasyar PBNU Prof. Dr. KH Said Agil Siraj, MA.

Dalam Tablig Akbar yang berlangsung di Masjid Cheng Hoo Banyuwangi, Jalan Sutawidjaya No 31A, Kelurahan Sumberrejo, Banyuwangi itu tauziyah singkat dan doa disampaikan Pengasuh Ponpes Salafiyah Syafiyah, Sukorejo KHR Achmad Azaim Ibrahimy. Sedangkan pembacaan doa akan disampaikan oleh Pengasuh Ponpes Darussalam Blokagung KH Hisyam Syafa'at dan Ro'is Syuriyah PCNU KH Zainullah Marwan. "Acara ini dihadiri oleh



Sejumlah peserta Tablig Akbar yang datang dari berbagai daerah tanah air.

sekitar 10.000 orang. Mereka berasal dari Jakarta, Semarang, Jatim hingga Kalimantan Barat. Ketua DPP PITI DR. H. Serian Wijanto, SE, MM, MH dan sejumlah pengurus lainnya juga hadir. Hadir pula sejumlah pejabat Pemkab Banyuwangi, Ketua DPW PITI Jatim Haryanto Satyo

beserta jajarannya, Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) dipimpin Ketua Umum H.A. Nurawi, organisasi keagamaan hingga masyarakat umum," kata Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Banyuwangi H. Kadapi Kadiso.

Acara yang dimulai pukul 19.00 hingga pukul 22.00 tersebut juga dimeriahkan Hadrah Al Banjari dan Lalare Orkestra Banyuwangi.

Dalam tauziyahnya Prof. Dr. KH. Said Agil Siraj, MA mengatakan Islam itu damai. Karena itu, orang Islam harus memberikan ketenangan bagi

sekitarnya.

"Bila ada orang Islam menimbulkan ketakutan, itu bukan orang Islam," tegasnya.

Said Agil Siraj menambahkan, kita harus hidup harmonis dimana kita berada. Kalau tak harmonis berarti lagi istirahat jadi insan. Nabi Muhammad bersabda, barang siapa yang

punya konflik, maka maksimal tiga hari tiga malam harus diselesaikan.

"Islam itu dari kata damai. Islam agama damai dari kata salam. Kalau ada mengatakan Islam menimbulkan teror itu bukan Islam. Islam melarang kekerasan dan pengrusakan," kata mantan Ketua PBNU itu.

Said Agil Siraj mengatakan RI yang Bhinneka dengan ribuan pulau harus dapat hidup berdampingan. Dan nyatanya kita bisa.

"Kalau kita bersatu, maka negara ini maju dan masyarakatnya makmur," ucapnya.

Sementara itu, dalam Tablig Akbar dengan tema "Merawat Keberagaman Mengukuhkan Islam Rahmatan Lil-Alamin itu, Ketua Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Banyuwangi S. Rahmat H mengatakan di usianya yang ke-7 ini, Masjid Cheng Hoo Banyuwangi terus berkejaran dengan waktu.

Artinya dengan usianya yang ketujuh masjid ini terus berusaha memberikan yang terbaik bagi umat. Yayasan ini membawahi taman pendidikan Al-Quran, Play Group, TK hingga Lalare Orkestra. Acara ditutup dengan penyalakan kembang api. • idn/din



700 kembang api di akhir acara sebagai puncak Tablig Akbar.



Penampilan Lalare Orkestra yang memukau hadirin.

Happy Tiger Club Bandung Rayakan Mid Autumn Festival

BANDUNG (IM) - Happy Tiger Club Bandung telah berdiri selama 16 tahun. Setiap tahun, pengurus dan anggota Happy Tiger Club Bandung berkumpul bersama di perayaan tradisional untuk ngobrol dan bernostalgia, atau juga mengunjungi panti asuhan atau panti jompo bersama sekaligus menyumbangkan paket cinta kasih untuk berbagi momen bahagia.

Namun akibat merebaknya pandemi Covid-19 ke berbagai belahan dunia selama tiga tahun terakhir telah membuat Happy Tiger Club Bandung kehilangan momen hangat dan bahagia.

Beruntung langkah tepat waktu yang bermanfaat bagi masyarakat diambil oleh pemerintah Indonesia, sehingga pandemi Covid-19 tidak serius lagi.

Warga bisa bepergian relatif bebas, namun tetap harus mentaati protokol kesehatan atau setidaknya mengenakan masker untuk keselamatan.

Ketua Happy Tiger Club Bandung Hong Nian Juan Senin (12/9) lalu mengundang semua pihak untuk menghadiri pesta "Perayaan Mid Autumn Festival" di kantor sekretariat Yayasan



Pengurus dan anggota Happy Tiger Club Bandung berfoto bersama.

Harapan Kasih Bandung. Pukul 18:00 sore, para pengurus dan warga Happy Tiger Club Bandung datang ke lokasi acara.

Semua orang saling menyapa dalam suasana bahagia. Mereka menikmati mie goreng, tahu isi, bakso, makanan penutup dan lainnya yang sudah disiapkan.

Dan tentu saja, makanan

utama hari ini yaitu berbagai macam kue bulan.

Hong Nian Juan dalam pidatonya menyayangkan waktu yang berlalu dengan cepat.

Sejak berdiri sepuluh ta-

hun lebih yang lalu, anggota Happy Tiger Club Bandung telah bersatu dan bersahabat. Untuk itu saya amat bersyukur.

Terima kasih kepada

semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam pertemuan hari ini. Juga berterima kasih kepada saudara Tjie Tjin Fung yang telah menyediakan tempat

untuk berlangsungnya acara ini.

Dia mengatakan, pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir tiga tahun telah membuat kita tak dapat bertemu. Terima kasih atas berkat yang Tuhan berikan. Sehingga semua anggota Happy Tiger Club Bandung dapat melewati rintangan pandemi Covid-19 tanpa kurang suatu apapun. Ini adalah pertemuan pertama paska merebaknya pandemi Covid-19.

Tak ada rencana untuk melakukan apapun pada pertemuan itu. Oleh karena itu, semua yang hadir menyampaikan kondisinya yang sehat menjadi tema pertemuan ini. Asalkan kita semua orang aman dan sehat, maka kita masih dapat mengadakan sejumlah kegiatan sosial di masa mendatang.

Saudara Tjie Tjin Fung menyampaikan terima kasih kepada warga Happy Tiger Club Bandung karena sudah bisa berkumpul bersama. Diharapkan kita semua dapat tetap bersatu dan rukun seperti sebelumnya. Agar keluarga besar Happy Tiger Club Bandung terus berkembang. • idn/din



Anggota Happy Tiger Club Bandung yang hadir berfoto bersama.



Anggota Happy Tiger Club Bandung yakni Yang Li Li, Wu Shun Huam Yao Huang Lin dan Huang Xiao Mei.



Kemenko PMK Gandeng PHDI Gelorakan Revolusi Mental

JAKARTA (IM) - Kemenko PMK (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) menggandeng PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) untuk mendorong GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental).

Menko PMK Muhadjir Effendy mengatakan, ada tiga nilai utama yang perlu diaplikasikan dalam mendorong GNRM tersebut, yaitu integritas, gotong royong dan kerja keras.

Menurutnya, tiga nilai utama itu sangat penting untuk diimplementasikan dan

digaungkan lebih luas melalui Aksi-aksi nyata di masyarakat, khususnya di lingkungan Organisasi/Majelis Tinggi Keagamaan di Indonesia.

"Integrasi ini berkaitan dengan Indonesia bersih, bukan sekedar bersih lingkungannya tapi juga bersih dalam hati dan pikiran," terang Menko PMK saat membuka acara Peluncuran Kegiatan GNRM PHDI Pusat bersama Kemenko PMK, di Hotel Teraskita Jakarta, Sabtu (24/9).

Muhadjir menekankan perilaku masyarakat Indonesia harus bertitik tolak pada



Peluncuran Kegiatan GNRM PHDI Pusat bersama Kemenko PMK.

cita-cita atau visi dan misi Indonesia.

Yaitu menjadi bangsa yang

merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Secara sederhana, GNRM

diarahkan pada bagaimana mengubah cara pandang-perilaku negatif menjadi positif.

Melalui gerakan yang melibatkan unsur agama, GNRM diharapkan dapat mengubah perilaku kolektif bangsa secara bersama-sama menuju hadirnya perubahan pemikiran, sikap dan perilaku baru yang positif.

Dia meyakini bahwa masing-masing Ormas ataupun Majelis Tinggi Keagamaan memiliki keunikan usulan program/kegiatan GNRM yang bisa dilekatkan dengan penguatan nilai-nilai Etos kerja, Gotong-royong, dan Integritas, maupun dalam hal mengimplementasikan Aksi

Nyata lima Program Gerakan GNRM.

Yaitu Gerakan Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, Indonesia Tertib, Indonesia Mandiri, serta Indonesia Bersatu.

"Saya sangat mengapresiasi upaya penguatan internalisasi GNRM oleh PHDI Pusat. Begitu besar harapan kami bagi PHDI ini untuk ikut andil dalam program GNRM," ujar Muhadjir.

Hadir dalam acara itu, Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya beserta jajaran. • kris

Ketum INTI Teddy Sugianto Adakan Ramah Tamah dengan Tokoh Yayasan Sosial Wijaya dan Tokoh Tionghoa di Medan

MEDAN (IM) - Ketua Umum Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) Teddy Sugianto, Senin (19/9) sore lalu menghadiri prosesi pemberian beasiswa dan malam ramah tamah di lantai dua kantor sekretariat Yayasan Sosial Wijaya Medan.

Malam ramah tamah diawali dengan sambutan yang disampaikan pemandu acara Chen Rong Hua.

Dia menyatakan terima kasih

atas kedatangan Ketua Umum INTI Teddy Sugianto ke Sumatera Utara sekaligus berpartisipasi dalam sejumlah acara dan kegiatan.

Ketua Yayasan Sosial Wijaya Medan Huang Guo Gang menyatakan terima kasih kepada Ketua Umum Teddy Sugianto yang telah meluangkan waktu dan beramah tamah dengan warga Marga Huang Medan. "Terima kasih atas kehadiran dan bimbingannya," ucapnya.

Sedangkan Ketua Umum

Teddy Sugianto dalam pidatonya menyatakan terima kasih atas sambutan hangat yang diberikan warga Marga Huang.

Dia juga merasakan kemajuan dari Yayasan Keluarga Besar Wijaya Sumut dan INTI Sumut.

Hatinya merasa amat gembira. Diharapkan semua pihak bersatu padu, terus berperan aktif untuk lebih mengembangkan Yayasan Keluarga Besar Wijaya Sumut dan INTI Sumut.

Selanjutnya semua pihak makan malam bersama sekaligus menyaksikan penyerahan Program Beasiswa Pelangi INTI serta bernyanyi untuk mengakhiri kegiatan ramah tamah tersebut.

Pada Selasa (20/9) siang lalu, Ketua Umum Teddy Sugianto kembali menyelenggarakan makan siang dan ramah tamah dengan berbagai komunitas Tionghoa Sumatera Utara di Restoran Ria Medan. • idn/din



Pengurus Perhimpunan INTI berfoto bersama.



Huang Guo Gang



Teddy Sugianto



Parlindungan Purbaningty



Rao Ji Li



Teddy Sugianto, Kepala Stasiun Da Ai TV Tony dan dr Indra Wahidin.



Tan Aliong



Huang Jian Bin



Chen De Hai



Chen Rong Hua



Teddy Sugianto dan dr. Indra Wahidin berfoto bersama tokoh komunitas Tionghoa Sumut.



Teddy Sugianto dan dr. Indra Wahidin berfoto bersama tokoh komunitas Tionghoa Sumut.



Teddy Sugianto dan dr. Indra Wahidin berfoto bersama tokoh komunitas Tionghoa Sumut.



Teddy Sugianto dan dr. Indra Wahidin berfoto bersama tokoh komunitas Tionghoa Sumut di Restoran Ria Medan.

Tim Masyarakat Tionghoa Peduli Bandung Salurkan Bantuan kepada Panti Werdha



Para relawan MTP Bandung berfoto bersama di Panti Werdha Titian Benteng Gading.



Para relawan MTP Bandung bercengkrama dengan para lansia di Panti Werdha Titian Benteng Gading.



Para relawan MTP Bandung berfoto bersama di Panti Werdha Laswi.

BANDUNG (IM) - Meskipun pandemi Covid-19 telah mereda, namun dampaknya terhadap masyarakat masih berlangsung.

Dan kelompok masyarakat rentan masih membutuhkan bantuan dan perhatian.

Saat mereka membutuhkan bantuan, maka lembaga terkait wajib memberikan bantu.

Seperti Tim MTP (Ma-

sarakat Tionghoa Peduli Bandung pada Selasa (20/9) lalu menyerahkan bantuan kepada dua panti werdha.

Mereka memberikan 30 paket cinta kasih kepada Panti Werdha Laswi yang masing-masing paket berisi selimut, kaus kaki, dua bungkus biskuit, nasi kotak, minuman luo han guo juga 120 butir telur.

Bantuan tersebut diserahkan

kepada pengurus MTP Bandung Yu Yi Qi kepada penanggung jawab Panti Asuhan Laswi.

Selain itu, 20 paket cinta kasih lainnya juga diberikan kepada Panti Werdha Titian Benteng Gading yang juga diserahkan Yu Yi Qi kepada pimpinan Panti Elin.

Pimpinan kedua panti werdha tersebut sangat berterima kasih atas paket cinta kasih yang diberikan MTP

Bandung.

Mereka mengatakan,

dalam beberapa hari terakhir, cuaca menjadi dingin. Terutama dari malam hingga dini hari. Bagi lansia, mengenakan kaus kaki dan memakai selimut dapat membantu mereka tidur dengan hangat dan nyaman.

Karena itu, barang-barang di dalam paket cinta kasih sangat cocok bagi para lansia.

Ada orang yang peduli pada lansia. Dan itu membuat mereka gembira.

Jadi kami berharap semoga Tuhan memberikan mereka keberkahan dan kesehatan kepada mereka yang penuh cinta kasih dan dermawan.

Pada hari yang sama, tim MTP Bandung menyerahkan 50 paket cinta kasih berisi sembako kepada perwakilan Dinas Cipta Karya Bina Konstruksi

Tata Ruang Desi Malati.

Bantuan diserahkan relawan MTP Bandung Wu Wen Fan dan Stella di kantor sekretariat YDSP Bandung.

Selanjutnya bantuan tersebut dibagikan kepada masyarakat.

Herman Widjaja menyatakan pandemi Covid-19 telah mereda, tetapi dampaknya masih ada. Secara khusus, jumlah orang yang

mengunjungi panti werdha lebih sedikit.

Bahkan hanya ada sedikit pasokan dan bantuan untuk mereka.

Setelah mengetahui hal itu kami tidak mengabaikannya. Tidak peduli bagaimana caranya, kita harus memberikan mereka perhatian.

Sehingga mereka bahagia. Kitapun juga merasa bersyukur. • idn/din



Salah seorang relawan memberikan nasi kotak kepada lansia yang bermasalah dengan kesehatan.



Relawan MTP Bandung menyerahkan paket cinta kasih kepada para lansia.



Relawan MTP Bandung menyuapi para lansia.



Yu Yi Qi menandatangani dokumen serah terima bantuan di Panti Werdha Laswi.